

Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Simo dan Bendosari)

Muhammad Dava Pradana¹, LMS Kristiyanti², Sri Laksmi Pardanawati³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

davapradana001@gmail.com¹, lms.kristiyanti@yahoo.co.id², Laksmi.stie.aas@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Pradana, M. D., Kritiyanti, LMS. & Pardanawati, S. L., (2025). Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Simo dan Bendosari). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 698-707.

Abstract: *This study aims to analyze the influence of effectiveness, accountability, and transparency on the management of School Operational Assistance (BOS) funds in elementary schools located in Simo and Bendosari Districts. A quantitative approach was employed with a saturated sampling technique involving 65 teachers and staff from six elementary schools. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that effectiveness, accountability, and transparency have a positive and significant impact on BOS fund management. These findings highlight that higher levels of effectiveness, accountability, and transparency in schools contribute to better financial management of BOS funds. The study provides practical implications for schools and local governments in enhancing financial governance to ensure that BOS funds are allocated appropriately and utilized optimally.*

Keywords: *accountability, effectiveness, BOS fund management, transparency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Simo dan Bendosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel jenuh yang melibatkan 65 guru dan staf dari enam sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Dana BOS. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi yang diterapkan sekolah, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan Dana BOS. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam meningkatkan tata kelola keuangan pendidikan agar dana BOS lebih tepat sasaran dan bermanfaat optimal.

Kata Kunci: *akuntabilitas, efektivitas, pengelolaan Dana BOS, transparansi.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berfungsi

menyiapkan generasi muda agar memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kualitas pendidikan yang

baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan produktif, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing nasional. Di Indonesia, pendidikan dipandang sebagai hak konstitusional setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar. Ketentuan ini kemudian diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa negara wajib menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN maupun APBD. Meskipun demikian, kenyataannya pemerataan dan kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan biaya operasional sekolah, kekurangan sarana dan prasarana, serta rendahnya kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan secara efektif dan transparan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak tahun 2005 sebagai salah satu instrumen kebijakan publik terbesar di bidang pendidikan. Program BOS bertujuan membantu sekolah dalam membiayai kebutuhan operasional *non-personalia*, meningkatkan akses pendidikan, serta meringankan beban biaya yang ditanggung orang tua, khususnya dari keluarga kurang mampu. Dana BOS dapat digunakan untuk pembelian buku, alat tulis, kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana sekolah, hingga mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program BOS berperan signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dasar di Indonesia. Misalnya, Widodo dan Sutopo (2020) menemukan bahwa BOS berkontribusi terhadap penurunan angka putus sekolah serta peningkatan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni di tingkat pendidikan dasar. Temuan serupa juga diungkapkan oleh World Bank (2018) yang

menegaskan bahwa BOS berhasil meningkatkan pemerataan akses pendidikan meskipun masih menghadapi persoalan tata kelola di lapangan.

Keberhasilan program BOS dalam mendukung kualitas pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaannya di tingkat sekolah. Pengelolaan dana yang tidak tepat sasaran dapat menyebabkan program tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Tantangan utama yang sering dihadapi dalam pengelolaan dana BOS adalah masalah efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Efektivitas merujuk pada sejauh mana penggunaan dana mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Sulistyowati dan Aisah (2019) menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS sangat ditentukan oleh kesesuaian penggunaan dana dengan kebutuhan nyata sekolah, seperti pembelian buku, peningkatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Akuntabilitas terkait dengan kewajiban sekolah, khususnya kepala sekolah dan bendahara, untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai aturan. Pamungkas (2021) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi positif masyarakat terhadap pengelolaan dana sekolah. Namun, rendahnya kapasitas sumber daya manusia di sekolah dalam aspek akuntansi dan administrasi seringkali menjadi kendala. Sementara itu, transparansi menuntut adanya keterbukaan informasi mengenai alokasi dan realisasi dana kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pratiwi (2023) menemukan bahwa transparansi yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sedangkan Rakhmawati (2018) menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berpengaruh signifikan, yang menandakan adanya inkonsistensi empiris.

Permasalahan tata kelola dana BOS juga sering muncul dalam audit lembaga pengawas. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2021) beberapa kali



menemukan adanya penyimpangan seperti laporan fiktif, penggunaan dana tidak sesuai petunjuk teknis, serta lemahnya mekanisme pengawasan internal sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun dana BOS telah memberikan manfaat, masih terdapat ruang besar untuk perbaikan tata kelola keuangan sekolah agar lebih efektif, akuntabel, dan transparan.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam mengenai hubungan antara efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS. Marwanti (2021) membuktikan bahwa efektivitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. Pamungkas (2021) serta Setyoningsih (2022) menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana. Di sisi lain, Rakhmawati (2018) menyimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan BOS, berbeda dengan temuan Pratiwi (2023) yang justru menekankan pengaruh positif transparansi. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya di konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan.

Research gap tersebut setidaknya mencakup tiga hal. Pertama, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana BOS masih inkonsisten, sehingga memerlukan kajian tambahan. Kedua, sebagian besar penelitian dilakukan di kota besar atau sekolah menengah, sementara kajian pada sekolah dasar di wilayah pedesaan atau semi-perdesaan relatif terbatas. Ketiga, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek teknis pengelolaan keuangan tanpa mengaitkan dengan implikasi kebijakan pendidikan di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini relevan dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS di

sekolah dasar.

Kecamatan Simo dan Bendosari di Kabupaten Sukoharjo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sekolah dasar yang bervariasi, baik dari sisi jumlah siswa, kualitas sarana prasarana, maupun kapasitas manajemen sekolah. Wilayah ini juga mewakili daerah semi-perdesaan yang selama ini masih jarang dijadikan objek penelitian tentang pengelolaan BOS. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan untuk memahami bagaimana faktor efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi berperan dalam pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas terhadap pengelolaan dana BOS, menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana BOS, serta menganalisis pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar di Kecamatan Simo dan Bendosari. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan pendidikan dengan menghadirkan bukti empiris baru dari konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam meningkatkan tata kelola dana BOS melalui strategi yang lebih terukur, seperti peningkatan kapasitas guru dan staf dalam akuntansi keuangan, penguatan sistem pelaporan berbasis digital, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam mengawasi penggunaan dana. Dengan demikian, dana BOS dapat dikelola secara lebih efektif, akuntabel, dan transparan, sehingga tujuan utama program yaitu meningkatkan mutu pendidikan dasar dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Tinjauan Teoritis

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam manajemen yang merujuk pada sejauh mana suatu organisasi atau kegiatan



mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam menghasilkan output sesuai dengan target yang direncanakan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berarti sejauh mana proses dan output sekolah, termasuk penggunaan dana, mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dana BOS dikatakan efektif apabila dialokasikan untuk kegiatan yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti penyediaan buku, peningkatan fasilitas laboratorium, atau pengembangan media pembelajaran. Penelitian Marwanti (2021) menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan BOS, sehingga semakin tinggi efektivitas penggunaan dana, semakin baik pula pengelolaan keuangan sekolah.

Akuntabilitas pada dasarnya berkaitan dengan kewajiban suatu organisasi atau individu untuk mempertanggungjawabkan hasil keputusan dan tindakan yang dilakukan kepada pihak yang berwenang. Menurut Bovens (2007), akuntabilitas adalah hubungan sosial di mana aktor diwajibkan menjelaskan dan membenarkan tindakannya kepada forum yang memiliki hak untuk mengevaluasi dan memberikan sanksi. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, akuntabilitas berarti bahwa kepala sekolah dan bendahara harus mampu mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana sesuai dengan aturan yang berlaku, baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat. Akuntabilitas juga mencakup aspek administratif berupa penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, serta aspek moral berupa integritas pengelola dana. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Pamungkas (2021) dan Setyoningsih (2022), menemukan bahwa akuntabilitas merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan dana BOS, karena masyarakat akan lebih percaya pada sekolah yang mampu mempertanggungjawabkan

penggunaan dananya secara jelas.

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam penyampaian informasi kepada publik, sehingga setiap kebijakan dan penggunaan sumber daya dapat diketahui, dipantau, dan dievaluasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hood (2010), transparansi dapat dilihat dari sejauh mana informasi organisasi disediakan dengan mudah, akurat, dan dapat diakses oleh publik. Dalam pengelolaan dana BOS, transparansi diwujudkan melalui penyampaian laporan penggunaan dana kepada masyarakat, misalnya dengan menempelkan rincian penggunaan BOS di papan pengumuman sekolah atau melalui media daring. Transparansi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penelitian Pratiwi (2023) menegaskan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS, namun penelitian Rakhmawati (2018) justru menemukan bahwa transparansi tidak selalu berdampak nyata. Hal ini menunjukkan adanya variasi empiris yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pengelolaan Dana BOS adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pengelolaan dana BOS harus berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang baik bukan hanya menyangkut aspek teknis administrasi, tetapi juga menyangkut integritas, keterbukaan, dan kemampuan sekolah dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas. Widodo dan Sutopo (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang mengelola BOS dengan baik cenderung memiliki kualitas layanan pendidikan yang lebih tinggi dibanding sekolah yang pengelolaannya masih lemah.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian



sebelumnya, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi merupakan tiga faktor penting yang memengaruhi kualitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. Efektivitas menekankan pada sejauh mana penggunaan dana mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Akuntabilitas menekankan pada pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak terkait. Transparansi menekankan pada keterbukaan informasi penggunaan dana kepada masyarakat. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu tata kelola keuangan sekolah.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1. Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar.
- H2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar.
- H3. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji pengaruh variabel efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Simo dan Bendosari, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan staf di enam sekolah dasar yang menerima dana BOS, yaitu MIM Congol Simo, MIM Wonosari Simo, MIM Karanggayam Simo, SDN 1 Gentan Bendosari, SDN 2 Gentan Bendosari, dan SDN 3 Gentan Bendosari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (census), di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 65 orang yang terdiri atas guru dan staf sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui

penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Kuesioner ini berisi butir pernyataan yang mengukur variabel efektivitas (X1), akuntabilitas (X2), transparansi (X3), dan pengelolaan dana BOS (Y). Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas nilai $\geq 0,70$ sebagaimana disarankan oleh Ghozali (2018).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pengelolaan dana BOS, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel



efektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan dana BOS memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji *reliabilitas* dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai di atas 0,70 untuk semua variabel, yang berarti instrumen penelitian ini dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel-variabel penelitian secara konsisten.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Efektivitas	Item 1	0,721	0,244	Valid
	Item 2	0,678	0,244	Valid
	Item 3	0,631	0,244	Valid
	Item 4	0,735	0,244	Valid
	Item 5	0,796	0,244	Valid
Akuntabilitas	Item 1	0,581	0,244	Valid
	Item 2	0,505	0,244	Valid
	Item 3	0,791	0,244	Valid
	Item 4	0,773	0,244	Valid
	Item 5	0,850	0,244	Valid
Transparansi	Item 1	0,823	0,244	Valid
	Item 2	0,658	0,244	Valid
	Item 3	0,740	0,244	Valid
	Item 4	0,715	0,244	Valid
	Item 5	0,600	0,244	Valid
Pengelolaan Dana BOS	Item 1	0,715	0,244	Valid
	Item 2	0,702	0,244	Valid
	Item 3	0,814	0,244	Valid
	Item 4	0,808	0,244	Valid
	Item 5	0,879	0,244	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Efektivitas	0,897	0,70	Reliabel
Akuntabilitas	0,898	0,70	Reliabel
Transparansi	0,915	0,70	Reliabel
Pengelolaan Dana BOS	0,895	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel independen yang melebihi batas toleransi, dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson berada pada rentang yang dapat diterima. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig = 0,16 > 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinieritas	Efektivitas: Tolerance = 0,347, VIF = 2,882 < 10 Akuntabilitas: Tolerance = 0,318, VIF = 3,142 < 10 Transparansi: Tolerance = 0,418, VIF = 2,395 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel
Autokorelasi (Durbin-Watson)	Nilai DW = 1,624; dengan n=65, k=3 → dL=1,5035, dU=1,6960 → 1,5035 < DW < 1,6960	Tidak ada kepastian autokorelasi (model layak digunakan)

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS, dengan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,120 + 0,600X_1 + 0,363X_2 + 0,286X_3 + e$$

di mana Y adalah pengelolaan Dana BOS, X_1 efektivitas, X_2 akuntabilitas, dan X_3 transparansi. Persamaan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap pengelolaan Dana BOS. Efektivitas memiliki pengaruh paling besar dengan koefisien 0,600, diikuti akuntabilitas sebesar 0,363, dan transparansi sebesar 0,286. Konstanta -6,120 menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi variabel independen, kualitas pengelolaan dana cenderung rendah. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,751 memperlihatkan bahwa 75,1% variasi pengelolaan Dana BOS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan 24,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terbukti sebagai faktor penting yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas tata kelola dana BOS.



Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji F (Simultan)	F hitung = 65,385; Sig F = 0,000 < 0,05	Efektivitas, Akuntabilitas, dan Transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana BOS
Uji t (Parsial)	Efektivitas: t hitung = 4,268; Sig = 0,000 < 0,05 Akuntabilitas: t hitung = 2,481; Sig = 0,016 < 0,05 Transparansi: t hitung = 2,360; Sig = 0,022 < 0,05	Semua variabel independen (Efektivitas, Akuntabilitas, Transparansi) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Dana BOS
Koefisien Determinasi (R ²)	R = 0,873 R ² = 0,763 Adjusted R ² = 0,751	Variabel independen menjelaskan 75,1% variasi Pengelolaan Dana BOS; sisanya 24,9% dipengaruhi faktor lain di luar model

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi—secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini memperlihatkan bahwa tata kelola dana BOS yang baik bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari kemampuan sekolah mengalokasikan dana secara tepat, mempertanggungjawabkan penggunaannya, dan menyajikan informasi secara terbuka kepada masyarakat. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,751 memperkuat temuan ini, karena 75,1% variasi pengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kapasitas

manajerial kepala sekolah, keterlibatan komite, dan regulasi pemerintah daerah.

Secara parsial, efektivitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen sumber daya yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan indikator utama keberhasilan organisasi (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks sekolah, efektivitas tercermin pada sejauh mana dana BOS digunakan untuk tujuan inti pendidikan, bukan untuk pengeluaran yang bersifat administratif semata. Sekolah-sekolah di Kecamatan Simo dan Bendosari yang menjadi sampel penelitian tampaknya telah memanfaatkan BOS untuk kebutuhan mendesak seperti pembelian sarana pembelajaran dan perawatan fasilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Marwanti (2021) yang menemukan bahwa efektivitas penggunaan BOS berdampak langsung pada kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, semakin baik sekolah mengidentifikasi prioritas penggunaan dana, semakin efektif pula pengelolaan BOS.

Akuntabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan BOS. Hal ini dapat dipahami karena akuntabilitas mendorong adanya mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, baik dalam bentuk laporan keuangan formal maupun transparansi kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang disiplin dalam menyusun laporan pertanggungjawaban serta melibatkan komite sekolah dalam pengawasan cenderung memiliki sistem pengelolaan dana yang lebih baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pamungkas (2021) dan Setyoningsih (2022) yang menekankan bahwa akuntabilitas merupakan salah satu kunci tata kelola pendidikan. Dalam konteks lokal, tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah-sekolah di Simo dan Bendosari tampaknya dipengaruhi oleh kemampuan



sekolah mempertanggungjawabkan setiap rupiah yang dibelanjakan. Akuntabilitas yang kuat juga mencegah potensi penyalahgunaan dana, mengingat temuan Badan Pemeriksa Keuangan (2021) menunjukkan masih adanya praktik pelaporan fiktif di sejumlah daerah lain. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sulistyowati & Aisah (2019) yang menegaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Mereka menemukan bahwa sekolah yang menyajikan laporan pertanggungjawaban secara jelas dan dapat diakses publik mampu meminimalisasi kecurigaan penyalahgunaan dana dan sekaligus meningkatkan dukungan orang tua serta komite sekolah. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa akuntabilitas, bersama efektivitas dan transparansi, merupakan pilar penting dalam tata kelola dana BOS yang baik.

Variabel transparansi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi benar-benar menjadi instrumen pengawasan sosial yang efektif. Sekolah yang secara rutin mempublikasikan laporan penggunaan dana, baik melalui papan pengumuman maupun rapat komite, terbukti mendapatkan kepercayaan lebih besar dari masyarakat. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2023), namun berbeda dengan penelitian Rakhmawati (2018) yang menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakat setempat. Di wilayah semi-perdesaan seperti Simo dan Bendosari, keterbukaan informasi justru memiliki dampak besar karena masyarakat cenderung memiliki ikatan sosial yang kuat dan terbiasa dengan mekanisme gotong royong. Dengan demikian, ketika sekolah transparan, masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam mengawasi dan mendukung program sekolah.

Ketiga variabel dalam penelitian ini saling

melengkapi. Efektivitas memastikan bahwa dana digunakan sesuai kebutuhan prioritas sekolah, akuntabilitas menjamin adanya pertanggungjawaban formal dan moral, sementara transparansi membuka ruang bagi partisipasi masyarakat. Keterpaduan ketiganya menghasilkan sistem pengelolaan dana BOS yang sehat dan berkelanjutan. Sebaliknya, jika salah satu aspek diabaikan, pengelolaan BOS berpotensi menghadapi masalah. Sebagai contoh, sekolah mungkin efektif dalam menggunakan dana tetapi tidak transparan, sehingga menimbulkan kecurigaan dari masyarakat. Atau sebaliknya, sekolah transparan dalam laporan, tetapi penggunaan dana tidak efektif sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi penting. Pertama, dari sisi kebijakan, hasil ini menegaskan perlunya pelatihan rutin bagi kepala sekolah dan bendahara terkait manajemen keuangan sekolah. Banyak guru dan staf yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga kompetensi mereka dalam menyusun laporan perlu ditingkatkan. Kedua, dari sisi teknis, pemerintah daerah dapat memperkuat sistem pelaporan berbasis digital agar pengelolaan dana lebih transparan dan akurat. Ketiga, dari sisi sosial, keterlibatan komite sekolah dan orang tua perlu diperkuat agar tercipta mekanisme pengawasan berbasis masyarakat. Hal ini selaras dengan prinsip *good governance* dalam pendidikan, yaitu partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris baru dari konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan. Hal ini penting karena sebagian besar literatur sebelumnya banyak berfokus pada sekolah menengah atau perkotaan. Konteks lokal menunjukkan bahwa transparansi memiliki peran yang lebih besar dibandingkan hasil penelitian sebelumnya, sehingga memperkaya diskursus akademik mengenai tata kelola dana BOS di



Indonesia.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah dasar Kecamatan Simo dan Bendosari. Efektivitas terbukti sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas pengelolaan dana, diikuti oleh akuntabilitas dan transparansi. Nilai Adjusted R² sebesar 0,751 menegaskan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi pengelolaan Dana BOS. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana BOS yang tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan serta terbuka bagi masyarakat. Dengan demikian, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi terbukti sebagai pilar utama dalam meningkatkan tata kelola keuangan pendidikan dasar.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah yang terbatas hanya di Kecamatan Simo dan Bendosari, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, padahal terdapat faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengelolaan BOS, seperti kompetensi manajerial kepala sekolah, dukungan komite, maupun kebijakan daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dengan melibatkan sekolah dari berbagai daerah serta menambahkan variabel lain yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Secara praktis, sekolah perlu meningkatkan efektivitas penggunaan dana melalui perencanaan kebutuhan yang matang, memperkuat akuntabilitas dengan penyusunan laporan keuangan yang rapi, serta memastikan transparansi melalui keterbukaan informasi kepada masyarakat. Pemerintah daerah juga disarankan

memperkuat sistem monitoring berbasis digital dan memberikan pelatihan manajemen keuangan bagi kepala sekolah serta bendahara agar pengelolaan dana BOS semakin optimal.

7. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dasar di Kecamatan Simo dan Bendosari yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan dukungannya. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa dan motivasi selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hood, C. (2010). Accountability and transparency: Siamese twins, matching parts, awkward couple? *West European Politics*, 33(5), 989–1009. <https://doi.org/10.1080/01402382.2010.486122>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler*. Jakarta: Kemdikbud.
- Marwanti. (2021). Pengaruh efektivitas terhadap pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jap.v12i2.42591>
- Pamungkas, A. Y. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi orang tua terhadap pengelolaan dana BOS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 587–601. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.3>



- Pratiwi, D. A. (2023). Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.17509/jmp.v14i1.52673>
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan partisipasi stakeholder sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 77–89. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.77-89>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson.
- Setyoningsih, A. T. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 203–215. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.45821>
- Sulistiyowati, T., & Aisah, S. (2019). Akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.24114/jpe.v7i1.12654>
- Widodo, A., & Sutopo, H. (2020). Implementasi good governance dalam pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 112–123. <https://doi.org/10.17977/jip.v26i1.14289>

